

**Analisis Pembentukan Kalimat Majemuk dalam Unggahan Buah Pikir Moon Jae-In pada Media Sosial Instagram: Sebuah Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI**

**The Analysis of Compound Sentence Formation in Moon Jae-In's Posts on Social Media Instagram: An Effort to Increase Writing Skills of Korean Language Education Students UPI**

**Jayanti Megasari<sup>1</sup>, Velayeti Nurfitriana Anas<sup>2</sup>, Arif Husein Lubis<sup>3</sup>, Didi Sukyadi<sup>4</sup>, Adisty Dyva Restiseptya<sup>5</sup>, Thrisa Ananda Putri<sup>6</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[jayanti\\_megasari@upi.edu](mailto:jayanti_megasari@upi.edu)<sup>1</sup>, [velaansas@upi.edu](mailto:velaansas@upi.edu)<sup>2</sup>, [lubis\\_ah@upi.edu](mailto:lubis_ah@upi.edu)<sup>3</sup>, [dsukyadi@upi.edu](mailto:dsukyadi@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[adisty.dyva@upi.edu](mailto:adisty.dyva@upi.edu)<sup>5</sup>, [thrisaptr10@upi.edu](mailto:thrisaptr10@upi.edu)<sup>6</sup>

Received: 2022-12-01 | Reviewed: 2024-02-10 | Accepted: 2024-02-20 | Published: 2024-09-09

**ABSTRACT**

*This research is on the formation of compound sentences in Korean, as seen from the uploads on Instagram of former South Korean President Moon Jae-in. On his Instagram, Moon Jae-in uploads photos, videos, and writings containing ideas and responses to things. Researchers see the need to develop writing skills in the Korean Language Education Study Program FPBS UPI. Therefore, the researcher wants to see how Korean speakers form compound sentences according to Korean grammar. As a president, Moon Jae-in is considered able to write in Korean grammar so that it does not cause ambiguity and misunderstanding. The research data found 76 posts by Moon Jae-in and 267 compound sentences. This study also classifies these compound sentences into two classifications, namely 내포문 [nae-pho-mun] 'embedded clause' and 접속문 [jeop-sok-mun] 'conjunctive sentence.' The analysis results show two categories of compound sentence formation patterns in Moon Jae-in's writings: patterns of stacked and non-stacked compound sentence formation. After the analysis was completed, the researcher concluded three strategies for learning to write, namely 1) Students must be able to determine the type of sentence to be made; 2) Students must pay attention to sentence patterns in Korean; and 3) Learners must be careful in choosing the correct grammar.*

**Keywords:** compound sentence, syntax, sentence formation, Moon Jae-in, Instagram upload

**INTISARI**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pembentukan kalimat majemuk dalam bahasa Korea dilihat dari unggahan di Instagram mantan Presiden Korea Selatan Moon Jae-in. Dalam Instagramnya, Moon Jae-in tidak hanya mengunggah foto dan video, tetapi juga mengunggah tulisan-tulisan yang berisikan gagasan, ide, dan tanggapan terhadap suatu hal. Peneliti melihat perlunya pengembangan keterampilan menulis di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana penutur bahasa Korea membentuk kalimat majemuk yang sesuai dengan tata bahasa Korea. Sebagai Seorang presiden, Moon Jae-in dinilai dapat membuat tulisan yang sudah sesuai dengan tata bahasa Korea sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dan kesalahpahaman. Pada data penelitian ditemukan 76 buah unggahan tulisan yang dibuat oleh Moon Jae-in dan terdapat 267 kalimat majemuk. Penelitian ini juga mengklasifikasikan kalimat-kalimat majemuk tersebut menjadi dua klasifikasi yaitu 내포문 [nae-pho-mun] 'embedded clause' dan 접속문 [jeop-sok-mun] 'conjunctive sentence'. Hasil dari analisis, terdapat dua klasifikasi pola pembentukan kalimat majemuk dalam tulisan Moon Jae-in yaitu pola pembentukan kalimat majemuk bertumpuk dan tidak bertumpuk. Setelah analisis selesai dilakukan, peneliti menyimpulkan 3 strategi pembelajaran menulis, yaitu 1) Pemelajar harus dapat menentukan jenis kalimat yang akan dibuat; 2) Pemelajar harus memperhatikan pola kalimat dalam bahasa Korea; dan 3) Pemelajar harus cermat dalam memilih tata bahasa yang tepat.

**Kata kunci:** kalimat majemuk, sintaksis, pembentuk kalimat, Moon Jae-in, unggahan instagram

Saran sitasi:

Megasari, J., Ansas, V. N, Lubis, H. A., Sukyadi, D., Restiseptya, A.D., Putri, T.A. (2024). The Analysis of Compound Sentence Formation in Moon Jae-In's Posts on Social Media Instagram: An Effort to Increase Writing Skills of Korean Language Education Students UPI. JLA (Jurnal Lingua Applicata), 7(2), 89-115. <https://doi.org/10.22146/jla.79637>

## PENDAHULUAN

Pemelajar bahasa Korea di Prodi Pendidikan Bahasa Korea khususnya diberikan berbagai keterampilan untuk dapat mengembangkan tulisan berbahasa Korea, yaitu keterampilan memilih diksi, keterampilan membentuk kata, keterampilan dalam menyatukan beberapa kata menjadi kalimat, keterampilan dalam menggunakan tata bahasa yang tepat, dan keterampilan dalam menyampaikan konteks kepada lawan tutur atau pembaca. Akan tetapi keterampilan-keterampilan tersebut dirasa belum cukup ketika pemelajar dihadapkan untuk meneliti objek bahasa berupa tulisan. Pemelajar harus mengenal berbagai bentuk kalimat atau teks agar dapat menganalisisnya. Aktivitas menganalisis kalimat adalah salah satu upaya agar keterampilan menulis para pemelajar menjadi berkembang dan bervariasi.

Pernyataan sederhana tentang keterampilan menulis disampaikan oleh Tarigan (2008:3) yang mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tidak adanya tatap muka secara langsung dengan pihak lain. Dengan kata lain, menulis menjadi salah satu komunikasi tidak langsung tetapi ide atau gagasannya harus tersampaikan. Diperkuat oleh Dalman (2015:3) yang menyampaikan bahwa aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara.

Akan tetapi pada akhirnya keterampilan menulis pada bahasa Korea tidak menjadi sesederhana itu. Park (2004) menghubungkan keterampilan menulis dalam bahasa Korea dengan 쓰기 교육 [*sseu-gi gyo-yuk*] ‘pembelajaran menulis’. Dalam 쓰기 교육 [*sseu-gi gyo-yuk*] ‘pembelajaran menulis’ berorientasi pada hasil. Hasil menulis melibatkan proses menulis, penggunaan tata bahasa, dan penggunaan gaya bahasa. Hasil dari kegiatan menulis dapat berupa apapun seperti jurnal, artikel, esai, dan lain sebagainya. 쓰기 교육 [*sseu-gi gyo-yuk*] ‘pembelajaran menulis’ dalam bahasa Korea memiliki kerumitan yang berbeda dibandingkan dengan bahasa Indonesia sehingga pemelajar bahasa Korea di Indonesia sangat mengalami kesulitan. Pengajar juga terkadang merasa bingung ketika mencari cara untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menoleh ke belakang sebelum kegiatan menulis tersebut menghasilkan sesuatu. Penelitian ini melihat bagaimana proses pembentukan kalimat khususnya kalimat majemuk, penggunaan tata bahasa, dan penggunaan gaya bahasa. Pada penelitian ini akan diteliti tulisan-tulisan dari Mantan Presiden Korea Selatan Periode 2017-2022, Moon Jae-in yang diunggah pada sosial Instagram.

Moon Jae-in menggunakan media sosial Instagram untuk mengunggah segala macam buah pikiran, ide, gagasan, dan pendapat-pendapatnya dalam bentuk tulisan. Moon Jae-in adalah salah satu pemimpin dunia yang “rajin” untuk mengunggah segala bentuk kegiatannya sebagai Presiden pada saat itu di media sosial instagram.

Moon Jae-in mengunggah tulisan-tulisannya dalam bahasa Korea. Bagi masyarakat Korea yang memang penutur bahasa Korea mungkin unggahan tersebut adalah hal yang biasa, tetapi bagi pemelajar bahasa Korea, unggahan tersebut menjadi bacaan yang menarik. Para peneliti bahasa Korea atau pun para pemelajar bahasa Korea, tidak akan melihat unggahan tersebut hanya sekedar unggahan saja tetapi akan ada banyak yang dipelajari di dalamnya khususnya dalam pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis dalam bahasa Korea harus dilakukan secara sistematis. Hal ini akan mempengaruhi penguasaan dan pemahaman siswa dalam keterampilan menulis (Dae-yeon, 2015). Dari sini peneliti melihat bahwa unggahan dari Moon Jae-in ini dapat menjadi objek observasi untuk mengembangkan keterampilan menulis pemelajar bahasa Korea. Selain Mun-Jae-in adalah seorang penutur bahasa Korea, ia juga adalah mantan presiden yang segala tulisan atau pun tuturannya lebih tersaring dengan baik dibandingkan dengan masyarakat biasa agar tidak menimbulkan ambiguitas. Semakin kecilnya ambiguitas pada tulisan Moon Jae-in ini semakin mudah pemelajar bahasa Korea memahami isi tulisan tersebut.

Dari hal-hal yang sudah disampaikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis tulisan-tulisan dari Moon Jae-in tersebut. Peneliti tertarik dengan pembentukan 복문 [*bok-mun*] ‘kalimat majemuk’ yang ditulis oleh Moon Jae-in. Berbeda dengan pembentukan kalimat tunggal yang memiliki syarat minimal terdapat subjek dan predikat dalam kalimatnya, 복문 [*bok-mun*] ‘kalimat majemuk’ tidak semudah membuat kalimat tunggal khususnya dalam bahasa Korea. Kalimat majemuk adalah struktur kalimat yang kompleks, terdiri dari dua klausa atau lebih yang saling terhubung untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam (Jang, 2018:202). Dalam proses pembentukannya dalam bahasa Korea, diperlukan kemampuan untuk tidak hanya memahami makna atau penggunaan kata-kata dan tata bahasa, tetapi juga untuk menyusun kalimat-kalimat yang memiliki struktur yang kompleks dan beragam (Deung, 2016:1). Menurut Choi (2009), kalimat majemuk adalah kalimat yang dapat terbentuk dari frasa tunggal yang terdiri dari satu subjek dan satu predikat, serta frasa majemuk yang terdiri dari dua atau lebih. Choi (2009) juga menyatakan bahwa kalimat yang terbentuk dari dua kalimat tunggal atau lebih juga dapat disebut sebagai kalimat majemuk.

Perbedaan 복문 [*bok-mun*] ‘kalimat majemuk’ dalam bahasa Korea adalah terkadang dalam satu kalimat tidak memiliki batas kata, frasa, ataupun klausa karena jika suatu kalimat dapat disambungkan secara terus menerus menggunakan kata penghubungnya maka kalimat tersebut masih dapat dilanjutkan dan menjadi bertingkat. Akan tetapi, hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman para pembaca tentang isi atau konteks kalimat tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat pembentukan 복문 [*bok-mun*] ‘kalimat majemuk’ pada unggahan tulisan-tulisan dari Moon Jae-in sebagai mantan Presiden Korea Selatan yang seharusnya isi atau konteks dari kalimat yang dibuat jelas, efektif, dan tidak ambigu. Dalam penelitian ini juga, peneliti akan menganalisis pembentukan kalimat majemuk dari unggahan Moon Jae-in selama tahun 2021.

Untuk melihat pola pembentukan 복문 [*bok-mun*] ‘kalimat majemuk’ pada unggahan tulisan-tulisan dari Moon Jae-in ini, peneliti menggunakan kajian sintaksis sebagai payung besar penelitiannya. Dengan menggunakan kajian sintaksis peneliti dapat melihat struktur kalimatnya juga dapat melihat fungsi, kategori, dan peran masing-masing kata dalam kalimat-kalimat tersebut. Dengan melihat pola pembentukan ini juga, peneliti dapat menentukan pola pengembangan pembentukan kalimat dalam bahasa Korea di luar yang sudah dipelajari oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah unggahan berbentuk tulisan yang dibuat dan diunggah di sosial media instagram mantan Presiden Korea Selatan periode 2017-2022, Moon Jae-in. Unggahan yang akan diteliti adalah unggahan berbentuk tulisan yang diunggah selama tahun 2021 oleh Moon Jae-in. Selama tahun 2021, Moon Jae-in sudah mengunggah sebanyak 76 tulisan di instagramnya. Dari tulisan-tulisan tersebut peneliti akan mencari kalimat-kalimat majemuk untuk diteliti pembentukannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat pola pembentukan kalimat majemuk dalam bahasa Korea dilihat dari tulisan dalam sosial media instagram Moon Jae-in. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2019:4) adalah data yang dianalisis menggunakan kata-kata dan strategi penelitiannya biasanya berupa studi kasus.

Sejalan dengan Creswell, penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Prosedur kualitatif dalam penelitian ini menggunakan data berupa tulisan berbahasa Korea yang dibuat oleh Moon Jae-in dan diunggah di sosial media instagram milik Moon Jae-in. Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabelnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan teori sintaksis untuk meneliti data kalimat majemuk dalam bahasa Korea yang dibuat oleh Moon Jae-in.

Analisis-analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan desain penelitian yang dibuat oleh peneliti, yaitu (1) analisis mengenai bentuk-bentuk kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan yang dibuat oleh Moon Jae-in dan diunggah di sosial media instagram. Data kalimat majemuk yang dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam tabel data untuk mempermudah peneliti untuk mengklasifikasikan dan menganalisis; (2) analisis mengenai pembentukan kalimat majemuk yang dianalisis sesuai dengan teori sintaksis bahasa Korea; dan (3) menentukan strategi penulisan kalimat majemuk berdasarkan hasil analisis pembentukan kalimat yang sudah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, data akan dianalisis dan dideskripsikan kalimat majemuk yang ditemukan pada teks sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil analisis nantinya akan menentukan pola pembentukan kalimat majemuk seperti apa yang terdapat pada teks yang dibuat dan diunggah oleh Moon Jae-in pada media sosial Instagram.

### **1. Klasifikasi Bentuk Kalimat Majemuk Pada Teks Unggahan Moon Jae-in**

Pada bagian ini, kumpulan data berupa 복문 [*bok-mun*] ‘kalimat majemuk’ diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan teori sintaksis menurut Choi (2009), yaitu 내포문 [*nae-pho-mun*] ‘*embedded clause*’ dan 접속문 [*jeop-sok-mun*] ‘*conjunctive sentence*’. 내포문 [*nae-pho-mun*] ‘*embedded clause*’ diklasifikasikan kembali menjadi 명사절 내포문 [*myeong-sa-jeol nae-pho-mun*] ‘*noun embedded clause*’, 관형사절 내포문 [*gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun*] ‘*determinar embedded clause*’, dan 부사절 내포문 [*bu-sa-jeol nae-pho-mun*] ‘*adverb embedded clouse*’. Sedangkan 접속문 [*jeop-sok-mun*] ‘*conjunctive sentence*’ dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu 등위 접속문 [*deung-wi jeop-sok-mun*] ‘*coordinate conjunction*’ dan 종속 접속문 [*jong-sok jeop-sok-mun*] ‘*subordinate conjunction*’.

#### **1) Bentuk Kalimat Majemuk 내포문 [*nae-pho-mun*] ‘*embedded clause*’**

내포문 [*nae-pho-mun*] ‘*embedded clause*’ adalah kalimat majemuk sebuah kalimat terdiri atas anak kalimat dan induk kalimat. Dengan kata lain sebuah kalimat digunakan sebagai bagian dari kalimat lainnya. 내포문 [*nae-pho-mun*] ‘*embedded clause*’ diklasifikasikan kembali menjadi 명사절 내포문 [*myeong-sa-jeol nae-pho-mun*] ‘*noun embedded clause*’, 관형사절

내포문 [gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘determinar embedded clause’, dan 부사절  
 내포문 [bu-sa-jeol nae-pho-mun] ‘adverb embedded clouse’.

(1)명사절 내포문 [myeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘noun embedded clause’

명사절 내포문 [myeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘noun embedded clause’ menurut Choi (2009) merupakan gabungan bentuk nomina dari kata kerja menjadi klausa predikatif yang memiliki fungsi yang sama dengan kata benda. Dalam linguistic, konsep ini merujuk pada penggunaan bentuk nomina dari kata kerja untuk menggambarkan tindakan atau keadaan sebagai bagian dari frasa atau klausa yang berfungsi sebagai kata benda dalam kalimat. Dengan kata lain, klausa predikatif ini berperan sebagai subjek atau objek dalam kalimat, mirip dengan peran yang biasanya dimainkan oleh kata benda.

**Tabel 1. Bentuk 명사절 내포문 [myeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘noun embedded clause’**

명사절
아버지가 계신 분들은 아버지와 함께 사랑을 나누고, 아버지를 여읜 분들은 <u>그리움이</u> 더 깊어지는 날입니다. ‘Bagi Anda yang memiliki orang tua, berbagi cintalah dengan orang tua Anda dan bagi Anda yang kehilangan orang tua, maka <u>kerinduan</u> akan semakin dalam.’
코로나 때문에 힘들어도 우리가 <u>어려움을</u> 이겨낼 수 있는 것은 우리에게 아버지의 사랑이 흐르고 있기 때문입니다. ‘Walaupun sulit karena Covid-19, tapi kita bisa mengatasi <u>kesulitan</u> karena kasih sayang orang tua mengalir di diri kita.’
가족을 만나는데 <u>거리낌이</u> 없어지고, 요양 시설에서 부모님을 안아드릴 수 있습니다. ‘Tidak ada lagi <u>pengahalang</u> untuk Anda melihat keluarga, dan Anda akan dapat memeluk orang tua Anda di fasilitas perawatan untuk orang tua.’
좋은 스승이 되겠다는 다짐과 제자에 대한 <u>믿음으로</u> 힘든 길을 마다하지 않고 걷고 계신 모든 선생님들께 어느 제자의 마음을 바칩니다. ‘Dengan komitmen untuk menjadi guru yang baik dan <u>keyakinan</u> pada murid-murid saya, saya mengabdikan hati saya untuk setiap guru yang berjalan dengan susah payah.’
민주와 인권, 평화의 오월은 어제의 광주에 머물지 않고 내일로 세계로 <u>한 걸음 한 걸음</u> , 힘차게 나아갈 것입니다. ‘Demokrasi di bulan Mei, hak asasi manusia dan perdamaian tidak akan tinggal di Gwangju yang lalu, namun akan bergerak maju <u>selangkah demi selangkah</u> ke masa depan dunia esok.’
오스트리아의 힘은, 유럽의 역사와 문화의 중심이라는 자부심에 더해, 분단의 위기를 극복한 <u>중립국</u> 이라는 것에 있습니다. ‘Kekuatan Austria, selain kebanggaannya sebagai pusat sejarah dan budaya Eropa, adalah <u>negara netral</u> yang telah mengatasi krisis perpecahan.’

Seperti terlihat pada tabel 2 di atas, bentuk 명사절 내포문 [myeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘noun embedded clause’ ditandai dengan garis bawah merupakan bentuk kata kerja dan

kata sifat yang dibendakan. Seperti kata 그리움이 [*geu-ri-um-i*] ‘kerinduan’ yang merupakan kata sifat yang diubah ke dalam kata benda. Kata dasar dari kata 그리움이 [*geu-ri-um-i*] adalah 그림다 [*geu-rip-ta*] yang memiliki makna ‘rindu’. Kata ini terbentuk dari kata 그림다 [*geu-rip-ta*] yang akhiran kata dasarnya yaitu ‘다’ [*ta*] dihilangkan dan digantikan dengan akhiran ‘-ㅁ’ [*m*] sebagai penanda bahwa kata sifat ini berubah menjadi kata benda dan ditambahkan partikel ‘-이’ [*i*] sebagai penanda subjek. Perubahan dibutuhkan untuk membentuk kata ‘kerinduan’ yang dalam bahasa Korea hanya ada dalam kata sifat, sedangkan dalam kalimat tersebut membutuhkan kata benda untuk dijadikan subjek.

Kata sifat lainnya yang dapat diubah menjadi kata benda adalah kata 어렵다 [*eo-ryeop-da*] yang memiliki makna ‘sulit’. Kata 어렵다 [*eo-ryeop-da*] yang merupakan kata sifat diubah menjadi kata benda untuk menciptakan kata ‘kesulitan’ sedangkan dalam bahasa Korea kata yang bermakna ‘kesulitan’ hanya terdapat pada kata sifat. Sehingga kata 어렵다 [*eo-ryeop-da*] ditambahkan akhiran ‘-ㅁ’ [*m*] untuk menjadi kata benda.

Adapun kata 거리낌이 [*geo-ri-kkim-i*] yang memiliki kata dasar 거리끼다 [*geo-ri-kki-da*] yang bermakna ‘menghalangi, membebani’. Kata 거리끼다 [*geo-ri-kki-da*] yang merupakan kata kerja diubah menjadi kata benda dan memiliki peran sebagai subjek. Subjek dalam bahasa Korea harus berupa kata benda. Sedangkan kata yang diperlukan pada kalimat adalah kata ‘penghalang’ yang dalam bahasa Korea hanya ada di dalam kata kerja. Maka, kata 거리끼다 [*geo-ri-kki-da*] ditambahkan akhiran ‘-ㅁ’ [*m*] untuk menjadi kata benda dan membentuk makna ‘penghalang’.

Begitu juga dengan kata 믿음으로 [*mi-deum-eu-ro*] ‘keyakinan, kepercayaan’, 한 걸음 한 걸음 [*han-geor-eum han-geor-eum*] ‘selangkah demi selangkah’, 중립국이라는 것에 [*jung-rip-guk-i-ra-neun geot-e*] ‘disebut negara netral’ yang keseluruhan katanya mengubah kata sifat dan kata kerja menjadi kata benda.

Dari tulisannya Moon Jae-in yang sudah dideskripsikan kalimat majemuk memiliki 명사절 내포문 [*myeong-sa-jeol nae-pho-mun*] ‘*noun embedded clause*’ sebagai pembentuknya. Klausa tersebut ditandai dengan penggunaan akhiran -ㅁ [*m*]. Untuk tambahan, terdapat aturan dalam penggunaan -ㅁ [*m*] ini. -ㅁ [*m*] hanya menempel pada kata sifat atau kata kerja dan jika kata kerja atau kata sifat berakhiran konsonan maka ditambahkan dengan -음 [*eum*] sedangkan jika berakhiran vokal maka ditambahkan -ㅁ [*m*]. Menurut Kim, dkk (2019) ada kalanya -음 [*eum*] dan -ㅁ [*m*] dapat digantikan dengan ekspresi -는 것 [*-neun geot*] tanpa mengubah arti. Akan tetapi, menurut Ho (2020) penggunaan ekspresi -는 것 [*-neun geot*] berhubungan dengan penggunaan kala. Jika kalimat berjenis kala lampau maka menggunakan -ㄴ/은 것 [*n/eun geot*], jika kalimat berjenis kala kini maka menggunakan ekspresi -는 것 [*-neun geot*], sedangkan jika kalimat berjenis kala futur maka menggunakan ekspresi -ㄹ/을 것 [*r/eul geot*].

(2)관형사절 내포문 [*gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun*] ‘*determiner embedded clause*’

관형사절 내포문 [gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*determinar embedded clause*’ atau klausa kata determinan adalah klausa yang dapat berfungsi seperti kata sifat dalam kalimat. Berfungsi seperti kata sifat berarti melaksanakan fungsi untuk memodifikasi kata benda yang mengikutinya. 관형사절 내포문 [gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*determinar embedded clause*’ memiliki penanda berupa akhiran ‘-은’ [eun] dan ‘-는’ [neun]. Berdasarkan kegunaannya, klausa kata determinan terbagi menjadi ‘관계 관형사절’ dan ‘명사의 보어절’. ‘관계 관형사절’ adalah klausa kata determinan yang dalam kalimatnya masih memiliki hubungan satu sama lain.

**Tabel 2. Bentuk 관형사절 내포문 [gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*determinar embedded clause*’**

관형사절
<p>모든 인연 가운데, 지혜를 <u>주고받는 인연만큼 오래 남는 인연이</u> 없을 것입니다.            ‘Dari semua hubungan, tidak ada <u>hubungan yang bertahan</u> dari pada hubungan <u>yang saling menerima dan memberi.</u>’</p>
<p>지난해 우리는, 교실에서 배우고, 가르치며, <u>사랑하는 일이</u> 얼마나 소중한지 새삼 깨달았습니다.            ‘Tahun lalu, kita menyadari betapa berharganya belajar, mengajar, dan hal <u>yang dicintai di kelas.</u>’</p>
<p>원격 수업부터 더욱 <u>안전한 학교를 만드는 일까지</u>, 선생님들의 헌신 덕분에 아이들은 친구들과 함께 교실에서 봄을 맞이할 구 있었습니다.            ‘Dari pembelajaran jarak jauh hingga <u>yang membuat</u> sekolah lebih aman, berkat dedikasi para guru, anak-anak dapat menyambut musim semi di dalam kelas bersama teman-teman mereka.’</p>

Bentuk 관형사절 내포문 [gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*determinar embedded clause*’ merupakan bentuk klausa yang di dalamnya terdapat partikel yang membatasi makna. Seperti yang terlihat pada tabel 3 di atas, partikel untuk membatasi makna dalam bahasa Korea adalah partikel ‘-은/는’ yaitu partikel yang membatasi kata sifat dan partikel ‘-는’ yang membatasi makna kata kerja. Dalam bahasa Indonesia partikel-partikel tersebut bermakna ‘yang’.

Dalam bahasa Korea, partikel determinatif seperti ‘-는’ [-neun] atau ‘-는’ [-neun] digunakan untuk membatasi atau menentukan makna dari kata benda atau klausa di depannya. Misalnya, dalam kalimat "오래 남는 인연이" [o-rae nam-neun in-yeon-i], partikel ‘-는’ [-neun] digunakan setelah kata "오래 남는" [o-rae nam-neun] untuk menentukan atau membatasi makna dari kata "인연" [in-yeon] yang artinya "hubungan". Dengan demikian, kalimat tersebut secara keseluruhan memiliki makna "hubungan yang bertahan lama".

Kemudian, dalam klausa serupa "사랑하는 일이" [sa-rang-ha-neun il-i], partikel ‘-는’ [-neun] digunakan setelah kata "사랑하는" [sa-rang-ha-neun] untuk membatasi makna dari

kata "일" [il] yang berarti 'hal'. Jadi, kalimat tersebut secara keseluruhan berarti "hal yang dicintai".

**(1) 부사절 내포문 [bu-sa-jeol nae-pho-mun] 'adverb embedded clause'.**

부사절 내포문 [bu-sa-jeol nae-pho-mun] 'adverb embedded clause' atau klausa kata keterangan memiliki penanda '-이' [i], '-게' [ge], '도록' [do-rok], '아/어서' [a/eo seo], '드시' [da-si], '-을 수록' [-eul surok]. 부사절 adalah klausa yang digunakan seperti kata keterangan.

**Tabel 4. Bentuk 부사절 내포문 [bu-sa-jeol nae-pho-mun] 'adverb embedded clause'.**

부사절
<p>위안부 피해자 할머니들을 비롯하여 여성들에게 더욱 힘들었던 한국의 근현대사를 생각하며, <u>곳곳하게</u> 여성의 지위를 높여온 모든 여성들에게 경의를 표합니다.</p> <p>'Memikirkan sejarah modern dan kontemporer Korea yang lebih sulit bagi wanita, termasuk wanita yang menjadi korban (terkait) dengan penghibur, saya menghormati semua wanita yang telah memperjuangkan peningkatan status wanita <u>dengan gigih.</u>'</p>
<p>그렇지만 편견과 차별을 이겨내고 자신을 찾아낸 여성들이 있었고, 덕분에 우리는 서로의 감정과 삶을 존중하는 방법을 배우고 <u>실천하게</u> 되었습니다.</p> <p>'Namun, ada wanita-wanita yang berhasil mengatasi prasangka dan diskriminasi, dan akhirnya menemukan diri mereka sendiri, berkat mereka, kita belajar dan <u>menerapkan</u> cara untuk saling menghormati perasaan dan kehidupan satu sama lain.'</p>
<p>시향 초기 생길 수 있는 혼선이나 우려를 조속히 불식하고 현장에 <u>빠르게</u> 안착할 수 있도록 유관기관들이 서로 긴밀히 협력해야 할 것입니다.</p> <p>'Agar dapat segera menenangkan kebingungan atau kekhawatiran yang mungkin timbul pada awal penggunaan, lembaga terkait harus bekerja sama erat <u>untuk memastikan penyelesaian dengan cepat dan penerapan yang tepat di lapangan.</u>'</p>
<p>행복한 세상을 기원하며 밝혀두시는 '희망과 치유의 연등'은 서로의 마음과 세상을 <u>환하게</u> 이어 비춰주고 있습니다.</p> <p>'Dengan mengharapkan dunia yang bahagia, "Lampu Harapan dan Penyembuhan" yang dinyalakan <u>saling menerangi</u> hati dan dunia kita, menghubungkan keduanya dengan cemerlang.'</p>

Bentuk kalimat dalam tabel di atas adalah contoh dari kalimat majemuk dengan klausa adverbial yang terdapat di dalamnya. Klausa adverbial, atau dalam bahasa Korea dikenal sebagai 부사절 내포문 [bu-sa-jeol nae-pho-mun], dapat dikenali dengan mudah melalui penggunaan akhiran -게 [-ge], yang merupakan akhiran khusus yang membentuk adverbial dalam struktur kalimat bahasa Korea. Sebagai hasilnya, ketika kata kerja atau kata sifat diberi akhiran -게 [-ge], mereka berubah menjadi klausa adverbial.

Sebagai contoh, kata 곳곳하다 [kkut-kkut-ha-da], yang berarti 'kokoh, kuat', menjadi sebuah klausa adverbial setelah ditambahkan dengan akhiran -게 [-ge]. Demikian pula, kata



실천하다 [shil-cheon-ha-da], yang berarti 'menerapkan, melaksanakan', berubah menjadi klausa adverbial setelah diberi akhiran -게 [-ge].

Perubahan makna setelah menambahkan akhiran -게 [-ge] dalam bahasa Korea dapat bervariasi tergantung pada kata dasar yang digunakan. Secara umum, penambahan akhiran -게 [-ge] seringkali mengubah kata kerja atau kata sifat menjadi klausa adverbial yang menyatakan cara, kondisi, atau keadaan dari kata yang diubah. Kata *굳굳하다* [kkut-kkut-ha-da] yang berarti 'kokoh, kuat', ketika ditambahkan akhiran -게 [-ge], berubah menjadi *굳굳하게* [kkut-kkut-ha-ge], yang memiliki makna 'dengan kokoh, dengan kekuatan'. Kata *실천하다* [shil-cheon-ha-da] yang berarti 'menerapkan, melaksanakan', ketika ditambahkan akhiran -게 [-ge], menjadi *실천하게* [shil-cheon-ha-ge], yang memiliki makna 'dengan menerapkan, dengan melaksanakan'.

Dengan menambahkan akhiran -게 [-ge], makna dari kata dasar tersebut menjadi lebih spesifik dalam menyatakan bagaimana suatu tindakan atau keadaan dilakukan atau terjadi. Ini memberikan nuansa tambahan pada kalimat dan membantu mendefinisikan konteks dengan lebih jelas.

## 2) Bentuk Kalimat 접속문 [jeop-sok-mun] ‘conjunctive sentence’

접속문 [jeop-sok-mun] ‘conjunctive sentence’ dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu 등위 접속문 [deung-wi jeop-sok-mun] ‘coordinate conjunction’ dan 종속 접속문 [jong-sok jeop-sok-mun] ‘subordinate conjunction’. Akan tetapi, pembagian tersebut dianggap tidak dapat dijelaskan secara gramatikal. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kalimat yang termasuk ke dalam 접속문 [jeop-sok-mun] ‘conjunctive sentence’. Tamuan tersebut dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu 나열 [na-yeol] ‘Urutan’, 대조 [dae-jo] ‘Kontras’, dan 조건 [jo-geon] ‘Syarat’. Analisis masing-masing klasifikasi berdasarkan teori kalimat majemuk dari Ho (2020).

### (1) 나열 [na-yeol] ‘Urutan’

나열 [na-yeol] dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘daftar’ atau ‘urutan’. Kemudian sesuai dengan definisi Ho (2020), 나열 [na-yeol] atau urutan adalah Dua kata penghubung utama yang menghubungkan dua kalimat dalam hubungan penulisan adalah ‘고’ [go] dan ‘(으)며’ [(eu) myeo]. Hubungan penulisan mengacu pada hubungan di mana unsur-unsur yang terhubung tidak mengalami perubahan makna ketika urutannya ditukar karena biasanya terdiri dari hubungan simetris antara klausa pendahuluan dan klausa berikutnya. Pada klasifikasi ini memiliki ciri pada kalimatnya yang menggunakan partikel ‘-고’ [go], ‘-며’ [myeo], ‘-면서’ [myeon-so]. Partikel ini bermakna kejadian yang berurutan.

**Tabel 4. Bentuk 나열 [na-yeol] ‘Urutan’**

---

## 나열

---

위안부 피해자 할머니들을 비롯하여 여성들에게 더욱 힘들었던 한국의 근현대사를 생각하며, 곳곳하게 여성의 지위를 높여온 모든 여성들에게 경의를 표합니다.

‘Memikirkan sejarah modern dan kontemporer Korea yang lebih sulit bagi wanita, termasuk wanita yang menjadi korban (terkait) dengan penghibur, saya menghormati semua wanita yang telah memperjuangkan peningkatan status wanita dengan gigih.’

우리는 오랫동안 주변에 의해 규정된 삶을 살아야 했고, 여성들은 몇 곱절의 어려움을 겪었습니다.

‘Kami harus menjalani kehidupan yang ditentukan oleh lingkungan kami untuk waktu yang lama, dan para wanita telah berkali-kali menderita.’

우리 문화-예술에 대한 자부심을 더욱 높여주었고, 무엇보다 코로나로 지친 국민들께 큰 위로가 되었습니다.

‘ini telah meningkatkan kebanggaan kita akan budaya dan seni, dan yang terpenting, itu menjadi sumber hiburan besar bagi masyarakat yang lelah karena pandemi COVID-19’

---

Kalimat pertama adalah salah satu kalimat kompleks yang secara sintaksis dapat dibagi menjadi dua klausa yaitu “위안부 피해자 할머니들을 비롯하여 여성들에게 더욱 힘들었던 한국의 근현대사를 생각하며” dan “곳곳하게 여성의 지위를 높여온 모든 여성들에게 경의를 표합니다.”. Dalam kalimat ini, ada dua klausa utama yang terhubung oleh konjungsi -며 [myeo] yang menggambarkan hubungan simultan. Kalimat pertama adalah salah satu contoh kalimat kompleks dalam bahasa Korea. Secara sintaksis, kalimat ini dapat dibagi menjadi dua klausa utama yang saling terkait. Pertama, klausa awal "위안부 피해자 할머니들을 비롯하여 여성들에게 더욱 힘들었던 한국의 근현대사를 생각하며" yang dapat diterjemahkan sebagai ‘Memikirkan sejarah modern dan kontemporer Korea yang lebih sulit bagi wanita, termasuk wanita yang menjadi korban penghibur.’ Klausa ini mencerminkan tindakan atau pikiran yang dilakukan secara simultan dengan tindakan atau pikiran dalam klausa kedua. Kemudian, klausa kedua, yaitu "곳곳하게 여성의 지위를 높여온 모든 여성들에게 경의를 표합니다." yang berarti ‘Saya menghormati semua wanita yang telah gigih dalam meningkatkan status wanita.’ Klausa ini mengekspresikan penghormatan terhadap wanita yang telah memperjuangkan peningkatan status wanita.

Begitupun pada kalimat ke dua, yang memiliki dua klausa dalam satu kalimat. Klausa tersebut adalah “우리는 오랫동안 주변에 의해 규정된 삶을 살아야 했고” dan “여성들은 몇 곱절의 어려움을 겪었습니다.”. Kedua klausa ini dihubungkan dengan konjungsi -고 [go], yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang memiliki hubungan sebab akibat atau hubungan waktu. Dalam konteks kalimat ini, konjungsi -고 [go] menunjukkan bahwa klausa kedua adalah konsekuensi dari klausa pertama, yaitu bahwa karena kami hidup dalam keadaan

yang diatur oleh lingkungan (klausa pertama), wanita mengalami beberapa kesulitan (klausa kedua).

Kalimat ketiga terdiri dari dua klausa utama yang terhubung oleh konjungsi ‘고’ [go] yang mengindikasikan hubungan sebab akibat antara kedua peristiwa yang dijelaskan. Pertama, klausa awal "우리 문화-예술에 대한 자부심을 더욱 높여주었고" yang berarti ‘Ini telah meningkatkan kebanggaan kita akan budaya dan seni.’ Klausa ini menunjukkan hasil dari suatu tindakan atau peristiwa yang telah meningkatkan kebanggaan terhadap budaya dan seni. Kedua, memiliki klausa "무엇보다 코로나로 지친 국민들께 큰 위로가 되었습니다." yang dapat diterjemahkan sebagai ‘Dan yang terpenting, itu menjadi sumber hiburan besar bagi masyarakat yang lelah karena pandemi COVID-19.’ Klausa ini menyatakan dampak yang lebih signifikan atau penting dari tindakan atau peristiwa tersebut, yaitu menjadi sumber hiburan bagi masyarakat yang lelah karena pandemi.

## (2) 대조 [dae-jo] ‘Kontras’

대조 [dae-jo] dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘kontras’. Kalimat penghubung dalam klasifikasi ini memiliki tata bahasa yang bermakna kontras antara induk kalimat dan anak kalimatnya. Contoh tata bahasa yang menunjukkan makna kontras dalam bahasa Korea adalah konjungsi ‘-지만’ [ji-man] yang memiliki makna ‘tetapi’.

**Tabel 5. Bentuk 대조 [dae-jo] ‘Kontras’**

대조
<p><u>그렇지만</u> 편견과 차별을 이겨내고 자신을 찾아낸 여성들이 있었고, 덕분에 우리는 서로의 감정과 삶을 존중하는 방법을 배우고 실천하게 되었습니다.</p> <p>‘<u>Namun</u>, ada wanita yang mengatasi prasangka dan diskriminasi untuk menemukan diri mereka sendiri, dan berkat mereka, kami belajar dan mempraktikkan cara untuk menghargai perasaan dan kehidupan satu sama lain.’</p> <p><u>하지만</u> 불교계는 올해도 연등행렬을 취소하고 온라인으로 봉축행사를 진행하기로 했습니다.</p> <p>‘<u>Namun</u>, komunitas Buddha memutuskan untuk membatalkan prosesi lentera teratai tahun ini dan mengadakan perayaan secara online.’</p> <p>우리와 외교관계를 수립한 지 129 년 <u>되었지만</u>, 한국 대통령으로서 처음 방문했습니다.</p> <p>‘Sudah 129 tahun sejak kami menjalin hubungan diplomatik, <u>tetapi</u> ini kunjungan pertama Saya sebagai presiden Korea.’</p>

Pada tabel di atas, terdapat kalimat majemuk yang bermakna kontras. Kalimat majemuk yang bermakna kontras atau pertentangan ditandai dengan kata hubung -지만 [ji-man] dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘tetapi’. Kata hubung -지만 [ji-man] tidak hanya disimpan di tengah kalimat tetapi dapat disimpan di awal kalimat dan perannya sebagai kata penghubung yang bermakna kontras atau pertentangan tidak berubah. Pada awal kalimat bentuk -지만 berubah menjadi 그렇지만 [geu-reo-ji-man] atau 하지만 [ha-ji-man].

Seperti yang terlihat pada kalimat ketiga yang terbentuk dari dua klausa yaitu *우리와 외교관계를 수립한 지 129년 되었지만* yang memiliki ‘Meskipun sudah 129 tahun sejak kita menjalin hubungan diplomatik’ dan *한국 대통령으로서 처음 방문했습니다* yang memiliki makna ‘ini adalah kunjungan pertama seorang presiden Korea’. Klausa pertama berfungsi sebagai klausa adverbial yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi atau latar belakang suatu peristiwa. Klausa kedua berfungsi sebagai klausa utama yang menyajikan informasi inti dari kalimat. Kedua klausa ini dihubungkan oleh konjungsi *-지만 [ji-man]*, menunjukkan hubungan kontras. Konjungsi *-지만 [ji-man]* pada kalimat ketiga menempel pada kata sifat *되다 [dwe-da]*. Akhiran *-다 [da]* dihilangkan lalu ditempel dengan *-지만 [ji-man]*. Akhiran *-지만 [ji-man]* tidak hanya dapat menempel pada kata sifat, tetapi juga dapat menempel pada kata kerja.

Akan tetapi, kalimat pertentangan dalam bahasa Korea tidak hanya ditandai dengan konjungsi *-지만 [ji-man]*. Lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Bentuk 배경 [bae-gyeong] ‘Latar Belakang’**

배경
<p>접종을 받은 저는 별 고생이 없었는데, 접종을 해준 분이 가짜뉴스와 악플로 마음고생을 했다고 들어서 위로의 마음을 전했습니다.  ‘Saya yang divaksinasi tidak mengalami kesulitan apa pun, mendengar bahwa orang yang memvaksinasi saya mengalami kesulitan mental karena berita palsu dan komentar jahat, saya menyampaikan rasa simpati.’</p>

Pada tabel 6 kalimat pertama terlihat bahwa kalimat tersebut terbentuk dari dua klausa utama, yaitu “*접종을 받은 저는 별 고생이 없었다*” yang memiliki arti ‘Saya yang divaksinasi tidak mengalami kesulitan apa pun’ dan “*접종을 해준 분이 가짜뉴스와 악플로 마음고생을 했다고 들어서 위로의 마음을 전했습니다.*” yang memiliki arti ‘mendengar bahwa orang yang memvaksinasi saya mengalami kesulitan mental karena berita palsu dan komentar jahat, saya menyampaikan rasa simpati.’ Kedua kalimat tersebut terhubung dengan konjungsi *-는데 [neun-de]* yang berarti ‘tetapi’. Konjungsi *-는데 [neun-de]* ‘tetapi’ menempel pada klausa pertama yaitu pada kata *없다 [eop-da]* yang memiliki makna ‘tidak’. Kata hubung ini memberi makna bahwa apa yang terjadi pada klausa ke dua merupakan hal yang tidak sesuai dengan klausa pertama. Klausa pertama menjelaskan bahwa pembicara tidak mengalami kesulitan setelah divaksinasi. Klausa kedua menjelaskan bahwa pembicara merasa simpati kepada orang yang memvaksinasi mereka karena mengalami kesulitan mental akibat berita palsu dan komentar jahat.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kalimat kontras dalam bahasa Korea dibentuk dengan menggunakan kata hubung seperti *-지만 [ji-man]* atau *-는데 [neun-de]*. Kata hubung ini menunjukkan pertentangan atau kontras antara dua klausa dalam kalimat majemuk.

### (3)조건 [jo-geon] ‘Syarat’

조건 [*jo-geon*] dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘syarat’. Klausa penghubung yang menggunakan tata bahasa terkait ‘syarat’ menunjukkan kondisi tertentu pada kalimatnya. Kondisi yang dimaksud adalah sebuah kondisi tertentu dapat diraih jika melakukan sesuatu atau mengerjakan suatu tindakan tertentu.

**Tabel 7. Bantuk 조건 [*jo-geon*] ‘Syarat’**

조건
<p>국민들께서 지금처럼 협조해주시면 상반기 1,200 만 명의 접종과, 11 월 집단면역의 목표를 앞당겨 달성할 수 있을 것입니다.</p> <p>‘<u>Jika warga negara bekerja sama seperti sekarang</u>, kita dapat mencapai target vaksinasi 12 juta orang pada paruh pertama tahun dan pencapaian kekebalan kelompok pada bulan November jika warga negara bekerja sama seperti sekarang.’</p>
<p><u>교육이 먼저 변화를 두려워하지 않는다면</u>, 우리 아이들이 변화 속의 주역이 될 것입니다.</p> <p>‘<u>Jika pendidikan tidak takut terhadap perubahan</u>, maka anak-anak kita akan menjadi tokoh utama dalam perubahan tersebut.’</p>
<p><u>교육이 새로운 가능성과 마주한다면</u>, 우리 아이들이 새로운 미래와 만나게 될 것입니다.</p> <p>‘<u>Jika pendidikan menghadapi kemungkinan baru</u>, anak-anak kita akan menghadapi masa depan yang baru.’</p>

Pada kalimat pertama, terdapat dua klausa yang membentuknya. Klausa yang pertama adalah klausa pengantar yaitu pada kalimat “국민들께서 지금처럼 협조해주시면” yang memiliki makna ‘Jika warga negara bekerja sama seperti sekarang’. Klausa pengantar ini menunjukkan kondisi atau syarat yang harus terpenuhi untuk mencapai hasil yang disebutkan dalam klausa utama. Kalimat ini ditandai dengan kojungsi -면 [*myeon*] yang menempel pada kata 협조하다 ‘bekerja sama’. Akhiran -다 [*da*] pada kata tersebut digantikan dengan kojungsi -면 [*myeon*]. Kemudian klausa utamanya adalah “상반기 1,200 만 명의 접종과, 11 월 집단면역의 목표를 앞당겨 달성할 수 있을 것입니다.” yang memiliki makna “Kita dapat mencapai target vaksinasi 12 juta orang pada paruh pertama tahun dan pencapaian kekebalan kelompok pada bulan November jika warga negara bekerja sama seperti sekarang”. Klausa utama ini menyatakan hasil atau konsekuensi dari kondisi yang disebutkan dalam klausa pengantar.

Kalimat kedua juga merupakan bagian dari kalimat majemuk bertingkat yang kompleks. Dalam kalimat ini, terdapat induk kalimat dan anak kalimat yang menyusunnya. Induk kalimatnya adalah klausa “교육이 먼저 변화를 두려워하지 않는다면” yang artinya “Jika pendidikan tidak takut terhadap perubahan.” Sementara itu, anak kalimatnya adalah klausa “우리 아이들이 새로운 미래와 만나게 될 것입니다.” yang artinya “maka anak-anak kita akan menjadi tokoh utama dalam perubahan tersebut.” Kedua klausa ini terhubung oleh akhiran -다면 [*da-myeon*]. Penting untuk dicatat bahwa akhiran -다면 [*da-myeon*] berbeda dengan

konjungsi -면 [*myeon*], seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Akhiran -다면 [*da-myeon*] melekat pada kata sifat, kata kerja, atau kata yang ditempel dengan kala '-았' atau '-겠'. -다면 [*da-myeon*] digunakan ketika seseorang ingin mengasumsikan suatu situasi tertentu yang menunjukkan perubahan atau keadaan. Seperti pada kalimat kedua, akhiran -다면 [*da-myeon*] melekat pada adjektiva bantu 않다 [*anh-da*]. Karena kata 않다 [*anh-da*] berakhiran konsonan, maka digunakan akhiran -는다면 [*neun-da-myeon*].

Kalimat ketiga terdapat klausa “교육이 새로운 가능성과 마주한다면” yang memiliki arti ‘Jika pendidikan menghadapi kemungkinan baru’ klausa ini termasuk pada induk kalimat, klausa ini terbentuk dari frasa “교육이” [*gyo-yuk-i*] ‘pendidikan’ yang berperan sebagai subjek, diikuti oleh klausa kondisional “새로운 가능성과 마주한다면” yang memiliki arti ‘jika menghadapi kemungkinan baru’. Dalam klausa kondisional ini, “새로운 가능성과” yang bermakna ‘kemungkinan baru’ berperan sebagai objek langsung, dan ‘마주한다면’ ‘menghadapi’ berperan sebagai predikat. Sedangkan anak kalimatnya terbentuk dari klausa ‘우리 아이들이 새로운 미래와 만나게 될 것입니다’ yang memiliki arti ‘Anak-anak kita akan menghadapi masa depan yang baru’. Subjek dari klausa ini adalah frasa “우리 아이들이” ‘anak-anak kita’, diikuti oleh klausa “새로운 미래와 만나게 될 것입니다” ‘akan bertemu dengan masa depan yang baru’. Dalam klausa ini, “새로운 미래와” ‘masa depan yang baru’ berperan sebagai objek langsung, dan “만나게 될 것입니다” ‘akan bertemu’ berperan sebagai predikat. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan menggunakan akhiran -다면 [*n-da-myeon*].

## 2. Analisis Pembentukan Kalimat Majemuk Pada Teks Unggahan Moon Jae-in

### 1) Pola Pembentukan Kalimat Majemuk Bertumpuk

Berikut merupakan analisis pembentukan kalimat majemuk dengan klasifikasi pembentukan kalimat majemuk bertumpuk. Kalimat majemuk bertumpuk ini adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari lebih dari dua klausa. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kalimat majemuk bertumpuk adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari 2 klausa bawahan dan 1 klausa utama. Analisis lengkap dari pola pembentukan kalimat majemuk bertumpuk ini adalah sebagai berikut.

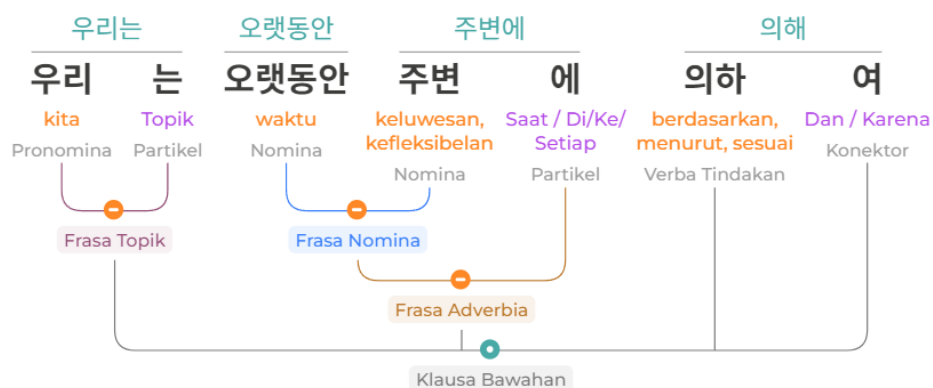
#### Sampel Kalimat Majemuk 1 (SKM 1)

우리는 오랫동안 주변에 의해 규정된 삶을 살아야 했고, 여성들은 몇 곱절의 어려움을 겪었습니다. (2021.3.8)

‘Kami telah hidup dalam kehidupan yang ditentukan oleh lingkungan sekitar untuk waktu yang lama, dan perempuan telah mengalami berbagai kesulitan.’

Pada SKM 1 di atas merupakan kalimat majemuk yang dalam pembentukannya terdiri dari 3 buah klausa, yaitu 2 klausa bawahan dan 1 klausa utama. Klausa bawahan yang pertama adalah ‘우리는 오랫동안 주변에 의해’. Kata hubung -여 [*yeo*] berperan sebagai kata hubung

di klausa bawahan tersebut, namun bentuknya berubah menjadi -해 [hae] karena berfungsi sebagai penyambung kalimat (연결어미). Kata hubung -여 [yeo] (atau -여서[yeo-seo]) biasanya digunakan untuk menyatakan alasan atau akibat dari kalimat sebelumnya. Fungsinya mirip dengan kata hubung ‘karena’ atau ‘sehingga’ dalam bahasa Indonesia. Kemudian klausa bawahan yang ke dua adalah ‘규정된 삶을 살아야 했고’. Pada klausa ini terdapat satu kata hubung, yaitu -고 [go] yang bermakna ‘dan’, tetapi kata hubung ini memiliki fungsi lain yaitu sebagai penghubung antara klausa bawahan dengan klausa utama. Klausa utama dalam kalimat majemuk ini adalah ‘여성들은 몇 곱절의 어려움을 겪었습니다.’. Analisis pembentukan SKM 1 ini dapat dilihat sebagai berikut.



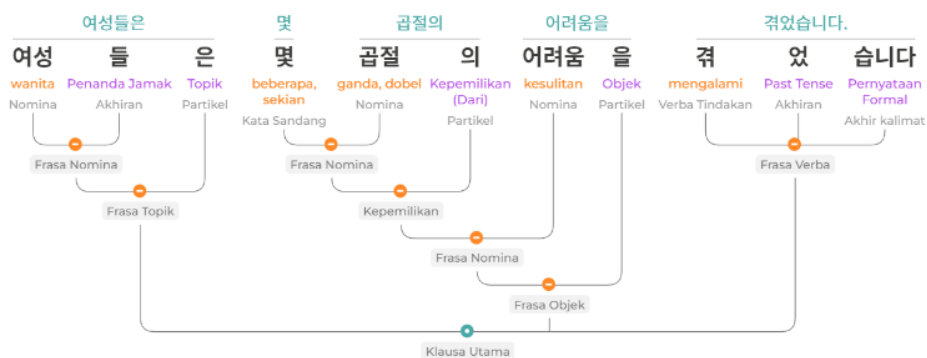
**Gambar 1. Analisis Pembentukan SKM 1 Klausa Bawahan 1**

Pada analisis di atas, terlihat bahwa klausa tersebut terbentuk dari frasa topik, frasa nomina, dan frasa adverbial. Dalam bahasa Korea, frasa topik ditandai dengan partikel -는 [neun]. Sedangkan frasa nomina merupakan pembentuk frasa adverbial yang ditandai dengan partikel penanda keterangan -에 [e]. Dalam klausa bawahan "우리는 오랫동안 주변에 의해", kata hubung -여 [yeo] berubah menjadi -해 [hae] karena untuk menyambungkan dua subjek "우리" [u-ri] ‘kita’ dan "여성들" [yeo-seong-deul] ‘para wanita’. Lalu, menjelaskan “kita” pada bagian pertama kalimat secara umum. Kemudian bagian kedua menjelaskan kondisi "wanita" sebagai subset dari "kita". Alasan lainnya adalah untuk menghindari pengulangan kata "우리" [u-ri] ‘kita’. Penggunaan -해 [hae] membuat kalimat lebih ringkas dan fokus pada perbedaan pengalaman. Kata hubung -여 [yeo] memang berubah bentuk tergantung fungsinya dalam kalimat. Penggunaan -해 [hae] dalam kalimat ini berfungsi menyambungkan dua subjek dan menghindari pengulangan kata, sehingga menghasilkan kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami.



**Gambar 2. Analisis Pembentukan SKM 1 Klausu Bawahan 2**

Klausu bawahan yang kedua adalah “규정된 삶을 살아가려고” yang memiliki arti ‘harus menjalani hidup yang ditentukan oleh orang lain’. Klausu tersebut terdiri dari beberapa unsur pembentuk. 규정되다 [gu-jeong-dwe-da] merupakan kata kerja pasif yang berarti ‘ditentukan’ atau ‘diatur’. Bentuk -ㄴ [n] dalam 규정된 [gu-jeong-dwen] bukan merupakan bentuk lampau -는 [neun], melainkan akhiran pasif yang menunjukkan bahwa 삶 [salm] ‘kehidupan’ adalah objek yang ditentukan oleh pihak lain. Kata kerja 살다 [sal-da] ‘hidup’ yang ditambahkan -ㅁ [m] yang digunakan untuk mengubah verba menjadi nomina karena kata 살다 [sal-da] ‘hidup’ berperan sebagai objek, dan partikel -을 [eul] sebagai penanda objek yang membutuhkan nomina. 살아가려고 [sa-ra-ya haet-go] merupakan bentuk lampau dari kata kerja 살다 [sal-da] ‘hidup’ dengan modalitas 해야 하다 [hae-ya ha-da] ‘harus’. Bentuk -ㅁ [m] pada 살아가했 [sa-ra-ya haet] merupakan bentuk penghubung antara kata kerja 살아가 [sa-ra-ya] dan modalitas 했 [haet]. Sedangkang konjungsi -고 [go] di akhir kalimat berfungsi untuk menghubungkan dua klausu bawahan dengan klausu utamanya.



**Gambar 3. Analisis Pembentukan SKM 1 Klausu Utama**

Pada klausu utama di atas terbentuk dari frasa topik, frasa objek, dan frasa verba. Jika dilihat, unsur-unsur pembentuk klausu utama di atas membentuk struktur utama kalimat dalam bahasa Korea. Frasa topik 여성들은 [yeo-seong-deul-eun] ‘para wanita’ yang ditandai dengan partikel -은 [eun] berperan sebagai subjek, frasa objek 몇 곱절의 어려움을 [myeot-gob-jeol-



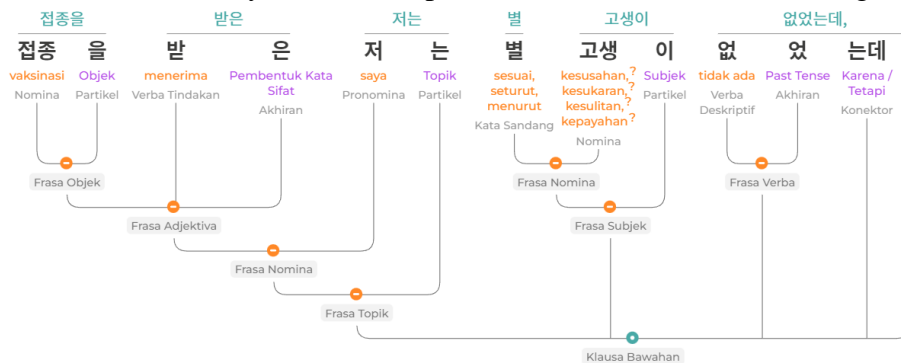
*eui eo-ryeo-um-eul*] ‘kesulitan beberapa kali lipat’ ditandai dengan partikel -을 [*eul*], dan klausa verba 격었습니다 .

**Sampel Kalimat Majemuk 2 (SKM 2)**

접종을 받은 저는 별 고생이 없었는데, 접종을 해준 분이 가짜뉴스와 악플로 마음고생을 했다고 들어서 위로의 마음을 전했습니다. (2021.4.30)

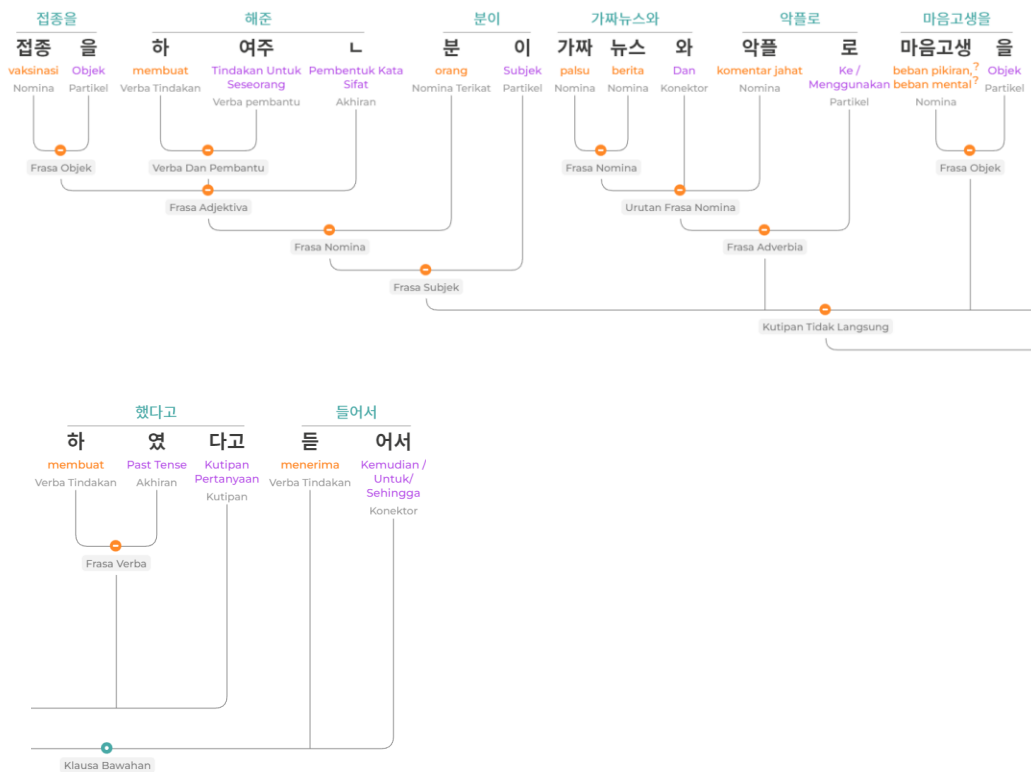
‘Saya yang telah divaksinasi tidak mengalami banyak kesulitan, tetapi saya merasa sedih mendengar bahwa orang yang memberi saya vaksinasi harus menghadapi kesulitan emosional karena berita palsu dan komentar negatif.’

SKM 2 di atas merupakan kalimat majemuk yang terbentuk dari 2 klausa bawahan dan 1 klausa utama. Klausa bawahan 1 adalah 접종을 받은 저는 별 고생이 없었는데 ‘Saya tidak terlalu mendapatkan kesulitan setelah menerima vaksin, tetapi...’. Klausa bawahan 2 adalah 접종을 해준 분이 가짜뉴스와 악플로 마음고생을 했다고 들어서 ‘Saya mendengar bahwa orang yang memberikan vaksinasi mengalami kesulitan dengan berita palsu dan komentar jahat’. Sedangkan klausa utama dalam SKM 2 adalah 위로의 마음을 전했습니다. ‘menyampaikan kesedihan saya.’. Analisis pembentukan SKM 2 adalah sebagai berikut.



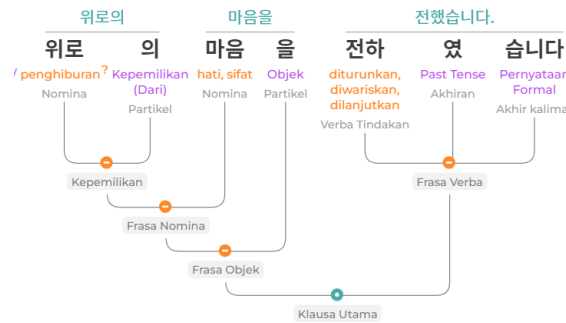
**Gambar 4. Analisis Pembentukan SKM 2 Klausa Bawahan 1**

Pada klausa bawahan pertama pada SKM 2, terbentuk dari frasa topik, frasa subjek, dan frasa verba. Klausa ini dapat dibilang kalimat yang utuh karena unsur-unsurnya memenuhi syarat minimal sebuah kalimat dalam bahasa Korea. Klausa ini terdapat frasa topik dan frasa subjek yang muncul dalam satu kalimat yang keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu, sebagai subjek. Penanda frasa topik adalah partikel -은 [*eun*] pada frasa 접종을 받은 [*jeop-jong-eul bad-eun*] dan penanda frasa subjek adalah -이 [*i*] pada frasa 저는 별 고생이 [*jeo-neun byeol go-saeng-i*]. Klaus aini menjadi klausa bawahan karena ditandai dengan akhiran -는데 [*neun-de*] yang bermakna ‘pertentangan’.



**Gambar 5. Analisis Pembentukan SKM 2 Klausula Bawahan 2**

Pada klausa bawahan 2 pembentuk SKM 2, terbentuk dari frasa subjek, frasa adverbial, frasa objek, dan frasa verba. Klausula ini juga dapat disebut kalimat lengkap karena unsur-unsur pembentuknya sudah memenuhi syarat sebuah kalimat dalam bahasa Korea terbentuk. Frasa subjek dalam klausa ini terbentuk dari frasa adjektiva **접종을 해준** [*jeopjong-eul hae-jun*] dan frasa nomina **해준 분** [*hae-jun bun*], lalu ditandai juga dengan partikel subjek **-이** [*i*]. Frasa adverbial **가짜뉴스와 악플로** [*ga-jja-nyu-seu-wa ag-peul-lo*] ditandai dengan partikel adverbial **-로** [*ro*]. Sedangkan frasa objek ditandai dengan partikel objek **-을** [*eul*]. Ada juga kutipan tidak langsung sebagai pembentuk klausa bawahan ini yaitu ditandai dengan akhiran **-다고** [*da-go*]. **접종을 해준 분** [*jeopjong-eul haejun bun*] adalah nomina yang mengacu pada orang yang memberikan vaksinasi. Orang ini bisa saja seorang dokter, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya. **가짜뉴스** [*gajjanyuseu*] nomina yang mengacu pada berita bohong. Berita bohong ini bisa berupa informasi yang salah atau menyesatkan tentang vaksinasi. **악플** [*akpul*] merupakan nomina yang mengacu pada komentar jahat. Komentar jahat ini bisa berupa kata-kata kasar, hinaan, atau ancaman yang ditujukan kepada orang yang memberikan vaksinasi. **마음고생** [*ma-eum goseng*] mengacu pada kesulitan mental. Kesulitan mental ini bisa berupa stres, kecemasan, atau depresi yang dialami oleh orang yang memberikan vaksinasi akibat berita bohong dan komentar jahat.



**Gambar 6. Analisis Pembentukan SKM 2 Klausa Utama**

Klausa utama pada SKM 2 ini terbentuk dari frasa objek dan frasa verba. Klausa utama ini tidak memunculkan frasa subjek tetapi konteks dari klausa ini terlihat jelas bahwa yang berbicara adalah penulis. Frasa objek pada klausa utama ini ditandai dengan partikel -을 [eul] pada frasa 위로의 마음을 [wi-lo-ui ma-eum-eul] dan frasa verba yang berperan sebagai predikat pada frasa 전했습니다 [jeon-haess-seub-ni-da]. 위로의 마음 [wiro-ui ma-eum] mengacu pada rasa simpati dan dukungan. Rasa simpati dan dukungan ini ditujukan kepada orang yang memberikan vaksinasi atas kesulitan mental yang dialaminya. Lalu, 전했습니다 [jeonhae-sseo] yang berarti "menyampaikan" merupakan verba yang aksinya adalah menyampaikan rasa simpati dan dukungan kepada orang yang memberikan vaksinasi.

## 2) Pola Pembentukan Kalimat Majemuk Tidak Bertumpuk

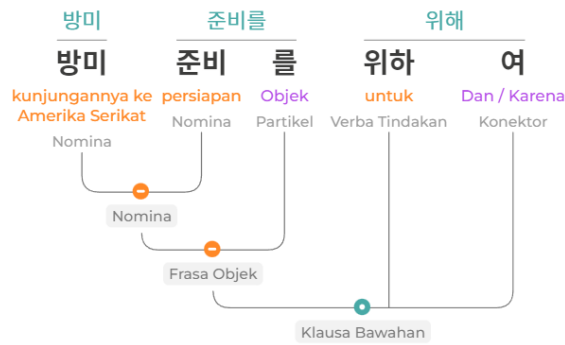
Berikut merupakan analisis pembentukan kalimat majemuk dengan klasifikasi pembentukan kalimat majemuk tidak bertumpuk. Kalimat majemuk tidak bertumpuk adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari dua klausa yaitu 1 klausa bawahan dan 1 klausa utama (Kim, 2019). Analisis lebih lengkap tentang pola ini adalah sebagai berikut.

### Sampel Kalimat Majemuk 3 (SKM 3)

방미 준비를 위해 오늘 아내와 함께 아스트라제네카 백신 2 차 접종을 받았습니다.  
(2021.4.30)

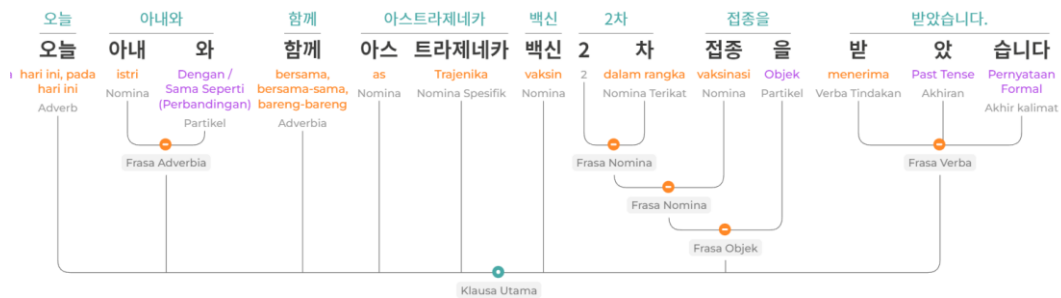
‘Pada hari ini, saya dan istri menerima dosis kedua vaksin AstraZeneca sebagai bagian dari persiapan perjalanan ke luar negeri.’

Pada SKM 3 di atas terbentuk dari 1 kalimat bawahan dan 1 kalimat utama. Kalimat bawahan yang membentuk SKM 4 adalah kalimat 방미 준비를 위해 [bang-mi jun-bi-reul wi-hae] ‘untuk persiapan kunjungan ke Amerika Serikat’. Sedangkan kalimat utama pembentuk SKM 3 adalah 오늘 아내와 함께 아스트라제네카 백신 2 차 접종을 받았습니다. ‘Hari bersama dengan istri mendapatkan vaksin yang ke dua yaitu Vaksin Astrajeneka’. Berikut adalah analisis pembentukan SKM 3.



**Gambar 7. Analisis Pembentukan SKM 3 Klausa Bawahan**

Klausa bawahan di atas terbentuk dari satu frasa objek yang ditandai dengan partikel -를 [reul] dan klausa bawahan di atas juga memiliki kata hubung -여 [yeo] yang bermakna ‘dan’ walaupun sebenarnya dalam kalimatnya diletakkan secara implisit dalam kalimat tersebut.



**Gambar 8. Analisis Pembentukan SKM 3 Klausa Utama**

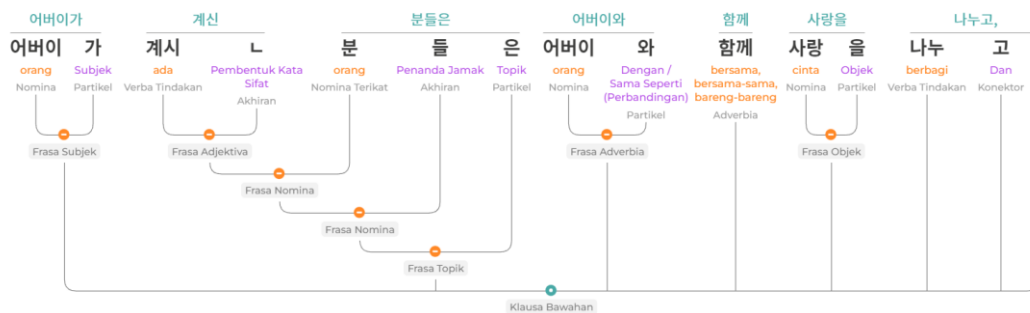
Klausa utama di atas terbentuk dari frasa adverbia, frasa objek dan frasa verba. Klausa utama di atas menghilangkan frasa topik yang menempati peran subjek dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur pembentuk dari klausa utama di atas adalah frasa adverbia 오늘 아내와 함께 [o-neul a-nae-wa ham-kke] ‘bersama dengan istri’ berperan sebagai kata keterangan dalam klausa tersebut, frasa objek 아스트라제네카 백신 2 차 접종을 ‘vaksin ke dua Vaksin Astrajeneka’ yang pada klausa tersebut berperan sebagai objek ditandai dengan partikel -을 [eul], dan frasa verba 받았습니다 [ba-dat-seup-nida] ‘mendapatkan’ yang berperan sebagai predikat pada klausa tersebut.

**Sampel Kalimat Majemuk 4 (SKM 4)**

아버이가 계신 분들은 아버지와 함께 사랑을 나누고, 아버지를 여읜 분들은 그리움이 더 깊어지는 날입니다. (2021.5.8)

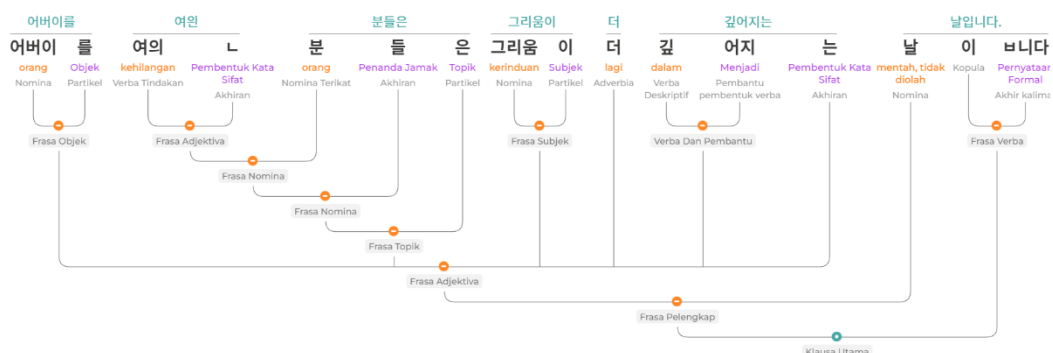
SKM 4 di atas, terbentuk dari 1 klausa bawahan dan 1 klausa utama. Klausa bawahan pada SKM 4 adalah 아버지가 계신 분들은 아버지와 함께 사랑을 나누고 ‘Mereka yang memiliki orang tua, berbagi cinta dengan mereka’. Sedangkan klausa utama pada SKM 4 adalah 아버지를 여읜 분들은 그리움이 더 깊어지는 날입니다. ‘Ini adalah hari ketika kerinduan akan mereka yang kehilangan orang tuanya semakin dalam.’. SKM 4 merupakan

kalimat majemuk yang ditandai dengan satu kata hubung yaitu kata hubung -고 [go] yang bermakna ‘dan’. Berikut adalah analisis pembentukan SKM 4.



**Gambar 9. Analisis Pembentukan SKM 4 Klausu Bawahan**

Analisis di atas merupakan analisis pembentukan klausa bawahan yang terdapat dalam SKM 4. Klausu bawahan di atas terbentuk dari frasa subjek, frasa topik, frasa adverbial, frasa objek, verba tindakan yang menempel juga dengan kata hubung. Frasa subjek pada klausa bawahan ini terbentuk dari kata 아버지 [a-bo-i] ‘orang tua’ yang ditempel dengan partikel penanda subjek -가 [ga] sehingga frasa 아버이가 [a-bo-i-ga] memiliki peran sebagai subjek dalam klausa bawahan SKM 4. Sedangkan frasa topik ditandai dengan partikel -은 [eun] yang menempel pada frasa 계신 분들 [gye-sin bun-deul] ‘mereka yang’ sehingga frasa 계신 분들은 [gye-sin bun-deul-eun] berperan sebagai subjek topik. Frasa adverbial pada klausa bawahan SKM 4 terbentuk dari kata 아버지 [a-bo-i] yang ditempel dengan partikel penanda adverbial yaitu -와 함께 [wa ham-kke] ‘bersama dengan’ sehingga frasa 아버지와 함께 [a-bo-i-wa ham-kke] berperan sebagai kata keterangan. Frasa objek pada klausa bawahan SKM 4 terbentuk oleh kata 사랑 [sa-rang] ‘cinta’ yang ditempel dengan partikel penanda objek -을 [eul], sehingga peran frasa 사랑을 [sa-rang-eul] adalah sebagai objek. Kata 나누다 [na-nu-da] ‘berbagi’ yang ditempel dengan kata hubung -고 [go] merupakan predikat pada klausa bawahan SKM 4.



**Gambar 10. Analisis Pembentukan SKM 4 Klausu Utama**

Klausu utama SKM 4 di atas, terbentuk dari frasa objek, frasa pelengkap, dan frasa verba. Frasa objek pada klausa utama SKM 4 terbentuk dari kata 아버지 [a-bo-i] ‘orang tua’ yang ditambahkan dengan partikel penanda subjek -를 [reul]. Sedangkan frasa tambahan pada

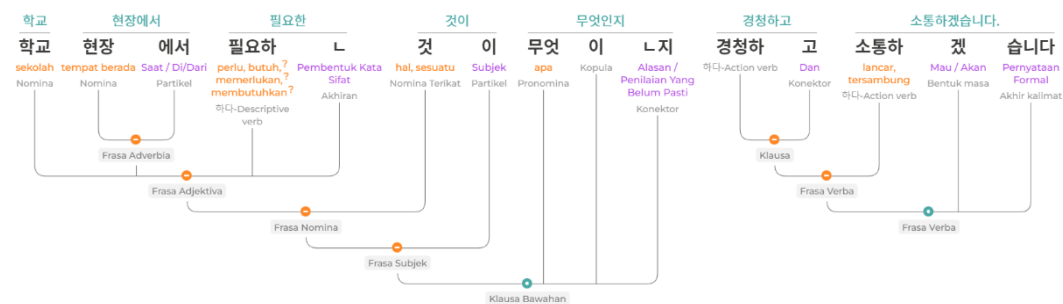
klausa utama SKM 4 terbentuk dari beberapa frasa di dalamnya yaitu, farasa adjektiva, farasa topik, frasa subjek, dan verba pembantu. Lalu frasa verba sebagai pembentuk klausa utama SKM 4 terbentuk dari predikat yang berupa kata benda **날** [nal] ‘hari’ dan ditambahkan akhiran **-입니다** [im-ni-da] berupa akhiran formal yang digunakan pada predikat berupa kata benda.

### 3) Pola Pembentukan Kalimat Majemuk Lainnya

Berikut merupakan pola pembentukan kalimat yang berbeda dengan pola dua pembentukan kalimat majemuk sebelumnya.

#### Sampel Kalimat Majemuk 5 (SKM 5)

학교 현장에서 필요한 것이 무엇인지 경청하고 소통하겠습니다. (2021.5.15)

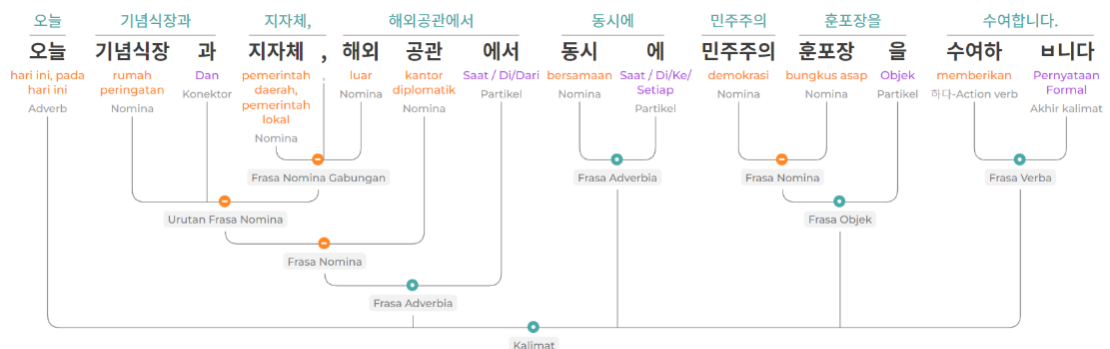


Gambar 11. Analisis Pembentukan SKM 5

Jika melihat pola analisis kalimat di atas, terlihat bahwa kalimat majemuk tersebut terbentuk dari 1 kalimat bawahan dan 1 frasa verba. Berbeda dengan pola pembentukan kalimat majemuk bertumpuk dan tidak bertumpuk yang di dalamnya terdapat klausa utama, dalam pembentukan kalimat di atas tidak ada frasa utama sebagai pembentuk kalimat. SKM 5 memiliki ciri kalimat majemuk yaitu terdapat partikel penghubung **-는지** [n-ji], tetapi pembentuk kalimat yang lainnya belum memenuhi syarat sebagai kalimat utama karena hanya terbentuk dari 1 frasa yaitu frasa verba.

#### Sampel Kalimat Majemuk 6 (SKM 6)

오늘 기념식장과 지자체, 해외공관에서 동시에 민주주의 훈포장을 수여합니다. (2021.6.10)

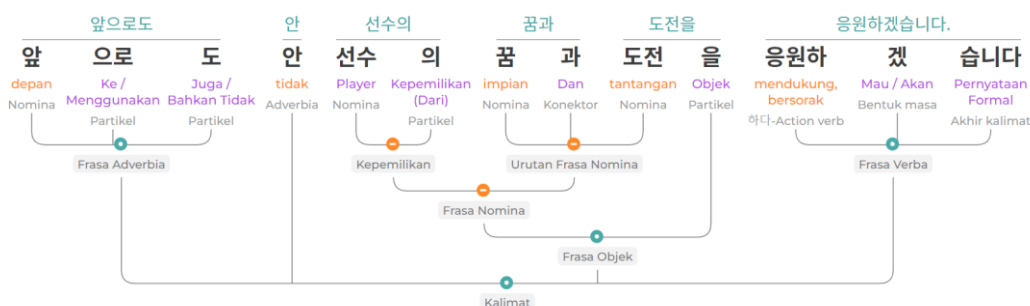


Gambar 12. Analisis Pembentukan SKM 6

Pada SKM 6 di atas, terdapat kalimat yang terlihat seperti kalimat majemuk tetapi setelah dianalisis lebih dalam kalimat tersebut bukan merupakan kalimat majemuk melainkan kalimat tunggal yang terbentuk dari beberapa frasa yaitu 2 frasa adverbial yang berperan sebagai kata keterangan dalam kalimat, frasa objek yang berperan sebagai objek dalam kalimat, dan frasa verba yang berperan sebagai predikat dalam kalimat tersebut. Kalimat ini terlihat seperti kalimat majemuk karena terdapat pemenggalan frasa di awal kalimat. Terlepas dari analisis atau dugaan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat majemuk, pola kalimat di atas memperlihatkan pola pembentukan kalimat dalam bahasa Korea yaitu pola kalimat yang menghilangkan subjek. Kalimat di atas membentuk Adv+O+P.

### Sampel Kalimat Majemuk 7 (SKM 7)

앞으로도 안 선수의 꿈과 도전을 응원하겠습니다. (2021.7.26)



**Gambar 13. Analisis Pembentukan SKM 7**

Kalimat di atas terbentuk dari beberapa unsur, yaitu 앞으로도[aph-eu-ro-do] merupakan frasa adverbial phrase yang menunjukkan waktu dan memiliki makna ‘di masa depan’. frasa ini berperan sebagai subjek dalam kalimat. Pembentuk yang lainnya adalah 응원하겠습니다 [eung-won-ha-get-seum-ni-da] yang merupakan frasa verba yang terdiri dari verba 응원하다 [eung-won-ha-da] ‘mendukung’ dan akhiran kala futur -겠습니다 [get-seum-ni-da]. Kemudian frasa 안 선수의 꿈과 도전 yang merupakan frasa nomina yang terdiri dari noun 안 선수 [an-seon-su] ‘pemain An’, *possessive particle* 의 [eui], dan nomina 꿈 [kum] ‘mimpi’ dan 도전 [do-jeon] ‘tantangan’. Kalimat di atas membentuk Adv+O+P.

### 3. Strategi-strategi Menulis Kalimat Majemuk untuk Pembelajaran Menulis

Setelah melihat analisis-analisis pembentukan kalimat majemuk dari tulisan Moon Jae-in yang diunggah dalam sosial media instagram pribadinya, peneliti dapat melihat strategi-strategi menulis kalimat dalam bahasa Korea yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Berikut adalah beberapa strategi menulis kalimat majemuk dalam bahasa Korea di lihat dari hasil analisis tulisan Moon Jae-in.

#### 1) Menentukan Jenis Kalimat

Dari hasil analisis di atas, jenis kalimat sangat menentukan penggunaan kata hubung yang tepat untuk digunakan sebagai pembentuk kalimat majemuk dalam bahasa Korea. Seperti yang terlihat pada analisis di atas, jika pemelajar akan membuat kalimat majemuk yang bermakna setara dalam bahasa Korea, maka pemelajar dapat menggunakan kata hubung -고 [go], -며 [myeo], atau -아/어/여 [a/eo/yeo]. Sedangkan jika pemelajar akan membuat akan

membuat kalimat yang bermakna bertentangan, pelajar dapat menggunakan kata hubung -는데 [*neun-de*] atau -지만 [*ji-man*]. Pelajar juga dapat membentuk kalimat dengan menggunakan kata hubung -아/어서 [*a/eo-seo*] yang bermakna kejadian atau peristiwa yang terjadi berurutan. Pelajar juga dapat menggabungkan dua kata hubung yang bermakna setara dan yang bermakna bertentangan dalam satu kalimat majemuk.

## 2) Memperhatikan Pola Kalimat

Tujuan dari analisis pembentukan kalimat majemuk adalah untuk mengetahui pola-pola apa saja yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat majemuk dalam bahasa Korea. Hasil analisis kalimat majemuk yang terdapat pada tulisan Moon Jae-in dapat terlihat pola-pola pembentukan kalimat bahasa Korea yang konsisten atau berulang.

Dari hasil analisis di atas, dapat terlihat dua pola pembentukan kalimat majemuk dalam bahasa Korea, yaitu pola pembentukan kalimat majemuk yang bertumpuk dan tidak bertumpuk. Pola pembentukan kalimat majemuk yang bertumpuk adalah pola kalimat yang terbentuk dari 3 klausa atau lebih. Jika dibuat rumusnya maka akan membentuk pola KB 1(Klausa Bawahan 1) + KB 2(Klausa Bawahan 2) + KU (Klausa Utama). Sedangkan pola pembentukan kalimat majemuk tidak bertumpuk adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari 2 klausa saja. Jika dibuat rumusnya maka akan membentuk pola KB (Klausa Bawahan) + KU (Klausa Utama). Klausa bawahan dapat disebut juga dengan anak kalimat dalam bahasa Indonesia. Sedangkan klausa utama dapat disebut juga dengan induk kalimat dalam bahasa Indonesia.

Berikut adalah pola-pola pembentukan klausa bawahan dan klausa utama dalam kalimat majemuk.

Pola Pembentukan KB (Klausa Bawahan):

- Frasa Topik + Frasa Adverbia + Kata Hubung
- Frasa Objek + Frasa Verba + Kata Hubung
- Frasa Topik + Frasa Subjek + Frasa Verba + Kata Hubung
- Frasa Subjek + Frasa Adverbia + Frasa Objek + Frasa Verba + Kata Hubung
- Frasa Subjek + Frasa Topik + Frasa Adverbia + Frasa Objek + Kata Hubung

Pola Pembentukan KU (Klausa Utama):

- Frasa Adverbia + Frasa Objek + Frasa Verba
- Frasa Adjektiva + Frasa Verba
- Frasa Objek + Frasa Verba
- Frasa Topik + Frasa Objek + Frasa Verba

Dari pola-pola pembentukan klausa di atas, dapat terlihat bahwa pola pembentukan klausa dalam bahasa Korea bersifat konsisten dan berulang. Hal ini terlihat dari posisi frasa dalam kalimat yang hampir tidak berubah, seperti frasa topik atau frasa subjek yang selalu berada di awal klausa. Kemudian Frasa adverbia yang dapat berpindah pada posisi sebelum atau sesudah frasa topik atau frasa subjek. Lalu, frasa objek yang selalu berdampingan dengan frasa verba. Kata hubung hampir selalu menempel pada frasa verba dan berada di akhir klausa bawahan. Hal ini karena dalam bahasa Korea, kata hubung disebut juga dengan 연결 어미 [*yeon-gyeol eo-mi*] atau bermakna akhiran penghubung. Sedangkan frasa verba selalu berada paling akhir klausa atau kalimat karena frasa verba berperan sebagai predikat yang jika dalam bahasa Korea, predikat berada pada posisi paling akhir kalimat.

## 3) Cermat Memilih Tata Bahasa yang Tepat

Setelah analisis dilakukan, peneliti menyimpulkan satu hal yang penting lagi dalam membentuk kalimat majemuk dalam bahasa Korea yaitu, pelajar harus memilih dengan



tepat tata bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut. Pola kalimat dalam bahasa Korea tidak akan terlihat atau pun akan salah jika pemelajar tidak tepat menentukan tata bahasa yang digunakan pada setiap katanya.

Setiap kata pada kalimat bahasa Korea memiliki perannya sendiri-sendiri. Peran dari setiap kata tersebut terlihat dari penggunaan tata bahasanya. Seperti frasa topik yang berperan sebagai subjek pada kalimat ditandai dengan partikel penanda subjek -은/는 [eun/neun]. Frasa subjek yang juga berperan sebagai subjek pada kalimat ditandai dengan penanda subjek -이/가 [i/ga]. Frasa Adverbia pada kalimat berperan sebagai kata keterangan ditandai dengan beberapa penanda kata keterangan, yaitu penanda kata keterangan tempat -에서 [e-seo], penanda keterangan waktu dan ke -에 [e], penanda keterangan arah dan alat (으)로 [(eu)ro], dan penanda keterangan yang bermakna bersama dengan -와/과 함께 [wa/gwa ham-kke]. Frasa objek yang berperan sebagai objek dalam kalimat ditandai dengan penanda objek -을/를 [eul/reul]. Frasa verba yang berperan sebagai predikat dapat ditandai dari posisinya yang berada dipaling akhir kalimat dan terdapat akhiran 종결 어미 [jong-gyeol eo-mi] yang menandainya seperti -ㅂ니다 [-b/seub-ni-da].

## KESIMPULAN

Pemelajar bahasa Korea di Indonesia semakin bertambah dan banyak di antara pemelajar bahasa Korea membutuhkan keterampilan dasar untuk bisa menguasai empat keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan menulis. Pemelajar bahasa Korea harus memiliki pengetahuan kosakata, tata bahasa, dan sintaksis bahasa Korea yang baik untuk dapat mahir dalam keterampilan menulis. Kesulitan menguasai hal-hal ini juga terjadi pada pemelajar bahasa Korea di Prodi Pendidikan bahasa Korea FPBS UPI sehingga menjadi hal yang penting diadakannya penelitian yang bertujuan untuk mempermudah mahasiswa memahami cara-cara menulis sesuai dengan aturan dalam bahasa Korea.

Pemelajar bahasa Korea dapat dari mana saja belajar cara membentuk kalimat yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Korea. Salah satunya adalah dengan melihat tulisan-tulisan yang dibuat oleh penutur bahasa Korea di sosial media. Tulisan-tulisan dari Mantan Presiden Korea Selatan Periode 2017-2022, Moon Jae-in yang diunggah pada sosial Instagram menjadi salah satu pilihan untuk melihat pola pembantuan kalimat dari bahasa Korea. Peneliti meneliti pembentukan kalimat majemuk 복문 [bok-mun] dalam bahasa Korea.

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Korea, dapat terlihat bahwa 복문 [bok-mun] ‘kalimat majemuk’ diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan teori sintaksis, yaitu 내포문 [nae-pho-mun] ‘*embedded clause*’ dan 접속문 [jeop-sok-mun] ‘*conjunctive sentence*’. 내포문 [nae-pho-mun] ‘*embedded clause*’ diklasifikasikan kembali menjadi 명사절 내포문 [myeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*noun embedded clause*’, 관형사절 내포문 [gwan-hyeong-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*determiner embedded clause*’, dan 부사절 내포문 [bu-sa-jeol nae-pho-mun] ‘*adverb embedded clause*’. Sedangkan 접속문 [jeop-sok-mun] ‘*conjunctive sentence*’ dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu 등위 접속문 [deung-wi jeop-sok-mun] ‘*coordinate conjunction*’ dan 종속 접속문 [jong-sok jeop-sok-mun] ‘*subordinate conjunction*’.

Dari analisis strukturnya sendiri, tulisan-tulisan dari Mantan Presiden Korea Selatan Moon Jae-in membentuk dua pola pembentukan yaitu pola pembentukan kalimat majemuk yang bertumpuk dan tidak bertumpuk. Pola pembentukan kalimat majemuk yang bertumpuk adalah pola kalimat yang terbentuk dari 3 klausa atau lebih. Jika dibuat rumusnya maka akan membentuk pola KB 1(Klausa Bawahan 1) + KB 2(Klausa Bawahan 2) + KU (Klausa Utama). Sedangkan pola pembentukan kalimat majemuk tidak bertumpuk adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari 2 klausa saja. Jika dibuat rumusnya maka akan membentuk pola KB (Klausa Bawahan) + KU (Klausa Utama). Dari pola-pola pembentukan klausa pada setiap klasifikasinya, dapat terlihat bahwa pola pembentukan klausa dalam bahasa Korea bersifat konsisten dan berulang.

Dari hasil analisis juga ditarik beberapa kesimpulan mengenai strategi-strategi apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis kalimat majemuk. Strategi tersebut adalah 1) Pemelajar harus dapat menentukan jenis kalimat yang akan dibuat; 2) Pemelajar harus memperhatikan pola kalimat dalam bahasa Korea; dan 3) Pemelajar harus cermat dalam memilih tata bahasa yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. (2020). *Modalitas dalam Pidato Kampanye Calon Presiden Republik Korea (문제/인) Pada Tahun 2017*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, dilihat 20 Maret 2022, < <http://repository.upi.edu/id/eprint/57927>>.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choi, G.S. (2009). *한국어 통사론 입문 [Introduction to Korean Syntax]*. Seoul: Pjbook.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Deung, Y. (2016). *A study on the education of the comprehension of Korean complex sentences: focusing on Chinese advanced learners (Master's thesis, Graduate School of Chung-Ang University, Majoring in Korean Language and Education)*. Seoul: Graduate School of Chung-Ang University.
- Ho, P. T. (2004). Current Status and Improvement of Elementary School Writing Education. *New Language Life*, 47-68.
- Jang, M.R. (2012), 한국어 복문 사용 능력 향상을 위한 문법 교육에 대한 연구 -명사절의 교육 내용 선정과 배열을 중심으로[A Study on Grammar Education Method to Enhance the Ability of Using Korean Complex-Compound Sentence -Focus on Selection and Arrangement of Education Content of Nominal Clause], *한국어교육 [Journal of Korean Language Education]*, vol.23, no.2, 331-359.
- Jang, M. R. (2018). A Study on Cohesion in Complex Sentences for Reading and Writing in Korean Language Education. *The Review of Korean Cultural Studies*, 64(64), 195-220. <https://doi.org/10.17329/kcbook.2018.64.64.007>
- Jang, M.R. (2008). *문장 구조 중심의 한국어 교육 연구 [(A) Study on Korean Language Education Focusing on Sentence Structures]*, Kyunghee University, dilihat 20 Maret 2022, < [https://academic.naver.com/article.naver?doc\\_id=31058380](https://academic.naver.com/article.naver?doc_id=31058380)>.

- Jein Thi Thain. (2015). *A Study on Contrasting Word Order In Korean And Vietnamese: Focusing on Word Order of Sentence Components and Word Order Of Phrases*, Dongshin University, dilihat 15 Maret 2022, <<http://www.riss.kr/link?id=T13811632&outLink=K>>.
- Ho, Y. (2020). *Understanding the Linguistics of Korean as a Foreign Language*. Seoul: Sotong.
- Kim, J.S., dkk. (2019). *Korean Grammar for Foreign 2*. Seoul: CommunocationBooks, Inc.
- Kim, Y.K. (2012) 문장 구조(어순)와 의식 구조 사이의 상관관계: 한국어와 영어 비교 연구 [Inter-relationship between sentence structure (word order) and cultural structure: A case study in Korean and English], *영미연구 [Journal of British & American Studies]*, 27, 271-302.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Park, M.S. (2014). 문장 생성 능력 향상을 위한 한국어 문장 교육 내용 연구 [The Study on the Contents of Korean Sentence Education for Enhancing Sentence Production Ability], *이중언어학 [The Korean Society of Bilingualism]*, 57, 49-74.
- Seop, L, I. (2016). *Introduction to Korean Language Studies*. Seoul: Hak Yeon Sa
- Suk, K, J. ( 2005). *Korean grammar for foreigners 1*, Seoul : Communication Books (Ju).
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Tarigan, H. G. (1987). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yeon, J. D, 2015, A study on improving teachers' ability of teaching writing in Korean as an L2. *Foreign Language Education Research*, 18, 148-166.
- Yoo, H.W. (2009). 한국어 구문분석 방법론 연구 - 복문 구조 분석을 중심으로 -The Study on the Methodology of The Korean Parser. *민족문화연구 [Korean Cultural Studies]*, 50, 153-182.